

ISSN 1693-6418



EDUKASI

JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN

VOLUME 13, NOMOR 3, DESEMBER 2015

PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH UNGGUL : MTs Negeri Winong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah

EXCELLENT PROFILE OF MTS : MTs Negeri (State Islamic Junior High School) Winong, Pati District, Central Java

Sumarni

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta Pusat
E-Mail: marni_ch@yahoo.com.au

Naskah diterima 2 September 2015, direvisi 2 Desember 2015, disetujui 5 Desember 2015

Abstract

This research aims at finding out how input, superiority and particularity of learning process, and output of MTs Negeri Winong Pati has influenced. The research on State Islamic Junior High School is Superior in adopting a qualitative descriptive method at MTs Negeri Winong Pati, Central Java. The research outcome shows that MTs Negeri Winong Pati has several superiorities and particularities. Of the input side, this school has qualified student input, adequate facility and infrastructure, professional teacher and supported by innovative management. The superiority and particularity owned by this school among others are history, physical particularity, financial independency, innovation on general and religious curriculum, learning innovation namely bilingual boarding school, olympic class, comparative overseas study and supported by innvovative learning method with IT. This school has a good achievement in terms of its institution, principal, teacher and student. The achievement is not only in academic field but also non-academic and religious fields.

Keyword : MTs Negeri, Input, superiority and particularities, achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana input, keunggulan dan kekhasan proses pembelajaran, dan output MTs Negeri Winong Pati. Penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri Unggul menggunakan metode deskriptif kualitatif di MTs Negeri Winong Pati Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Negeri Winong Pati memiliki berbagai keunggulan dan kekhasan. Dari sisi input, madrasah ini memiliki input siswa yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, tenaga pengajar yang profesional, dan didukung manajemen inovatif. Keunggulan dan kekhasan yang dimiliki madrasah ini antara lain kesejarahan, kekhasan fisik, kemandirian pembiayaan, inovasi kurikulum umum dan agama, inovasi pembelajaran yaitu kelas bilingual boarding school, kelas olimpiade, studi banding keluar negeri, dan didukung metode pembelajaran inovatif dengan teknologi IT. Prestasi madrasah juga unggul baik prestasi lembaganya, kepala madrasah, guru, dan siswa. Prestasi tidak hanya di bidang akademik tetapi juga bidang non akademik dan keagamaan.

Kata kunci: MTs Negeri, input, keunggulan dan kekhasan, prestasi

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, budaya lembaga pendidikan Islam tersebut bersentuhan dengan modernisasi pendidikan sehingga model-model kelembagaan dan substansi pembelajaran madrasah pun bermunculan secara beragam.

Modernisasi madrasah oleh Pemerintah merupakan faktor penting dalam perjalanan madrasah. Pemerintah terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas madrasah, antara lain : (1) Menteri Agama RI Fathurrahman Kafrawi mencontoh kurikulum Depdikbud pada tahun 1947; (2) upaya Menag RI Wahid Hasyim mengintegrasikan dualisme sistem pendidikan tahun 1949 dengan cara memasukkan tujuh mata pelajaran umum di lingkungan madrasah; (3) gerakan Madrasah Wajib Belajar (MWB) tahun 1958; (4) Kepres No. 34/ 1972 dan Inpres No. 15/1974 tentang tanggungjawab diklat hanya berada di bawah Depdikbud; (5) SKB tiga menteri tahun 1975 tentang integrasi madrasah ke dalam Sisdiknas; (6) SKB dua menteri yang menyepakati dikembangkannya kurikulum inti dan kurikulum khusus; (7) UU SPN tahun 1989 yang telah menempatkan madrasah pada posisi yang sejajar dengan sekolah dengan ciri khas Islam yang dikenakan pada madrasah, hingga yang terakhir dan sangat fenomenal adalah UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang memposisikan 'sama' atau sederajat dengan sekolah, minimal secara legal formalistik.

Sejak diberlakukannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menempatkan madrasah sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional, madrasah terus menunjukkan eksistensinya. Kini, posisi madrasah sudah benar-benar sama dan sejajar dengan

sekolah pada umumnya, karena pemerintah melalui PP no 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi baik isi, proses, pengelolaan dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi baik yang berupa sekolah umum maupun madrasah.

Dengan statusnya kini, madrasah dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan diri baik secara kelembagaan maupun dari sisi mutu. Keberadaan madrasah di Indonesia sejak lima tahun terakhir betul-betul menunjukkan eksistensi yang terus menguat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. *Secara kuantitatif*, rata-rata pertumbuhan jumlah madrasah (RA, MI, MTs, MA) meningkat 4,7% sejak tahun 2010. Pertumbuhan siswa juga cenderung meningkat sejak tahun 2010 yaitu sekitar 3,6% per tahun.

Secara kualitatif, sudah banyak bermunculan madrasah-madrasah baru dengan berbagai model dan keunggulan pendidikannya seperti MIN 1 Malang, Jawa Timur; MTsN 3 dan MAN 3 Jalan Bandung Malang Jawa Timur; MI dan MTs Pembangunan Kompleks UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta; MAS Al-Irsyad Demak, Jawa Tengah; MAN Insan Cendikia Serpong; MTs Negeri Winong Pati Jawa Tengah, MI Sabilul Lomongan, dan sebagainya. MTs N Winong merupakan salah satu MTs unggul yang memiliki berbagai keunggulan dan kekhasan, baik dari sisi kelembagaan, visi misi, sarana prasarana, manajemen, budaya madrasah, prestasi, dan lain sebagainya.

Namun sampai saat ini, performa madrasah unggul, khususnya MTs N Winong, Pati Jawa tengah ini belum tersosialisasi secara meluas. Pada hal madrasah seperti inilah yang bisa dijadikan contoh bagi madrasah-madrasah lain. Diharapkan,

dengan adanya madrasah unggul seperti ini, madrasah-madrasah di sekitarnya akan melihat bagaimana contoh penyelenggaraan dari suatu madrasah unggul; yang lengkap fasilitasnya, bagus kualitas pendidikannya, dan tinggi prestasinya.

Dari uraian di atas, maka penelitian menfokuskan pada masalah berikut : 1) Bagaimana *input* MTs Negeri Winong Pati? 2) Bagaimana keunggulan dan kekhasan proses pembelajaran MTs Negeri Winong Pati?, dan 3) Bagaimana *output* MTs Negeri Winong Pati?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana input, keunggulan dan kekhasan serta output MTs Negeri Winong Pati. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan kepada Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, khususnya Direktorat Madrasah Kementerian Agama dalam mengambil kebijakan dalam rangka peningkatan mutu dan daya saing Madrasah Tsanawiyah (MTs). Bagi penyelenggara Madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah untuk menjadi referensi dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing madrasah.

Pengertian Madrasah Unggul

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat, dan sebagainya daripada yang lain; terbaik; terutama. sedangkan Keunggulan artinya keadaan unggul; kecakapan, kebaikan dan sebagainya yang lebih dari pada yang lain.

Secara ontologis sekolah unggul dalam perspektif Departemen Pendidikan Nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan

pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.¹

Menurut Mastuhu konsep sekoah/ madrasah unggul berangkat dari proses manajemen yang mendesain demikian rupa konsistensi visi dan misi serta konsistensi tujuan dengan target diimplementasikan dalam program kerja dengan mengakomodir keinginan lingkungan strategis (internal dan eksternal) dengan mengacu pada ukuran kualitas yang ditentukan.² Penjelasan ini memberikan gambaran konsep madrasah unggulan bahwa untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut

Menurut Abudinata madrasah unggulan adalah madrasah yang memadukan antara keunggulan dalam bidang sains, ketrampilan dan teknologi dengan keunggulan dalam bidang pengetahuan keagamaan termasuk di dalamnya keunggulan dalam keimanan dan ketaqwaan.³

Sedangkan menurut Maimun dan Fitri, Madrasah memiliki keunggulan jika inputnya (siswa) potensial, proses berkualitas (tujuan, pendidik, siswa, bahan, metode/ sarana, dana, alat media dan manajemen), Outputputnya berkualitas (alumni) dan outcomenya baik (alumni yang bergabung dengan masyarakat.⁴

¹ Muhammad. "Konsep Pengembangan Madrasah Unggul". Kreatif, Vol. 4, No. 1 (Januari 2009), h. 39.

² Mastuhu. 2002. *Menata Ulang Pendidikan Nasional Abad 21*. Jakarta: INIS, h. 78

³ Abudinata. 2011. *Reposisi Madrasah dalam Memasuki Indonesia Baru*, makalah disampaikan pada seminar Evaluasi Kurikulum Madrasah Tahun 1994. Litbang Depag. Jakarta, 6-7 Desember

⁴ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri. 2010. *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, h. 26.

Dengan demikian madrasah unggulan dapat didefinisikan sebagai madrasah yang dikembangkan dan dikelola sebaik-baiknya dengan mengarahkan semua komponennya untuk mencapai hasil lulusan yang lebih baik dan cakap dari pada lulusan madrasah lainnya.

Karakteristik Madrasah Unggul

Menurut Mastuhu secara umum Madrasah yang dikategorikan unggul harus memiliki 16 karakteristik yaitu⁵: 1) paradigma akademik, 2) tata among, 3) demokrasi pendidikan, 4) otonom, 5) akuntabilitas, 6) evaluasi, 7) akreditasi, 8) kompetensi, 9) kecerdasana, 10) kurikulum, 11) metodologi pembelajaran, 12) sumberdaya manusia, 13) dana, 14) perpustakaan dan laboratorium, 15) lingkungan akademik, dan 16) kerja jaringan (network)

Fasli Jalal, Wakamendikbud, dalam slide presentasinya tentang karakteristik sekolah unggul atau sekolah efektif mengutip riset Harris and Bennett tahun 2001 dalam *School Effectiveness Research: Meta Analysis* yaitu: 1) Kepemimpinan yang profesional (*Professional Leadership*), 2) Visi dan tujuan bersama (*Shared Vision and Goals*), 3) Lingkungan belajar (*a Learning Environment*), 4) Konsentrasi pada belajar-mengajar (*Concentration on Learning and Teaching*), 5) Harapan yang tinggi (*High Expectation*), 6) Penguatan/pengayaan/pemantapan yang positif (*Positive Reinforcement*), 7) Pemantauan kemajuan (*Monitoring Progress*), 8) Hak dan tanggung jawab peserta didik (*Pupil Rights and Responsibility*), 9) Pengajaran yang penuh makna (*Purposeful Teaching*), 10) Organisasi pembelajar (*a Learning Organization*), 11) Kemitraan keluarga-sekolah (*Home-School Partnership*).⁶

⁵ Mastuhu, *Op. Cit.*, h. 62

⁶ Fasli Jalal. 2012. *Slide presentasi Strategi dan Arah Pengembangan Sekolah Unggul*, diunduh tanggal 12 Juni

Menurut Johar karakteristik madrasah unggulan adalah: 1) Memiliki keunggulan IPTEK, 2) Punya tujuan visi, dan misi, 3) guru-guru kompeten, 4) kurikulum dapat dipertanggungjawabkan secara teoritik dan empirik, 5) metode dan pendekatannya sesuai, 6) siswanya mempunyai kompetensi untuk maju, 7) danya memadai, 8) saranya lengkap, 9) kegiatannya dapat menumbuhkan tradisi ilmiah dan amaliyah, 10) partisipasi dan kepercayaan masyarakat besar, 11) kualitas lulusannya sangat memuaskan.⁷

Madrasah/Sekolah unggulan perlu di tunjang dengan berbagai aspek, di antaranya input yang unggul, guru yang professional, sarana memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas atau pembelajaran yang representatif, sehingga dapat menciptakan keluaran (output) yang unggul dan berkualitas.

Depdikbud mengemukakan dimensi-dimensi keunggulan sebagai ciri sekolah unggul adalah sebagai berikut⁸ : *Pertama*, Masukan (input) yaitu siswa yang terseleksi ketat dengan menggunakan kriteria tertentu : a) prestasi belajar superior dengan indikator nilai rapor, nilai Ebtanas Murni (NEM), dan hasil tes prestasi akademik, (b) skor psikotes (intelegensi dan kreativitas), dan c) tes fisik jika diperlukan. *Kedua*, Sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya (kurikuler dan ekstrakurikuler). *Ketiga*, Lingkungan belajar yang kondusif baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis. *Keempat*, Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen

2012

⁷ Djohar. 2002. *Pendidikan: Alternatif Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: LESFI, h. 63

⁸ Depdikbud. 1994. *Pengembangan Sekolah Unggul*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen

dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan insentif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya. *Kelima*, Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang seusianya. *Keenam*, Kurun waktu belajarnya, lebih lama dibanding dengan sekolah lain. Karena bertambahnya materi kurikulum dan atau waktu pembelajaran di luar jam belajar yang telah ditetapkan. *Ketujuh*, Proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (accountable) baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat.

Sejalan dengan dimensi-dimensi sebagai ciri sekolah unggul, menurut Djoyonegoro (dalam Madyo Ekosusilo, 2003) Sekolah unggulan adalah sekolah yang mempunyai indikator : (1) prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah di daerahnya, (2) sarana dan prasarana serta layanan yang lebih lengkap, (3) sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang, (4) melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar, (5) mendapat animo yang besar dari masyarakat yang dibuktikan dengan banyaknya jumlah pendaftar dibanding kapasitas kelas, dan (6) biaya sekolah lebih tinggi dari sekolah lain di sekitarnya”.⁹

Lebih lanjut, Wayson sebagaimana dikutip oleh Ekosusilo menyebutkan bahwa karakteristik sekolah unggulan adalah : “(1) tidak kaku, fleksibel, dan tidak tegang, (2) tidak menggunakan pendekatan hukuman, menekankan pada yang positif, (3) tidak elitis,

menerima dan memajukan semua siswa, (4) tidak membatasi kurikulum secara sempit pada yang dasar, memberikan kurikulum yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, (5) tidak tertuju pada tes (latihan soal) semata, pencapaian prestasi lebih disebabkan karena mereka dilatih proses berpikir tingkat tinggi (higher order), (6) bekerja tidak terpaksa pada program yang baku, bekerja atas dasar komitmen dan kreativitas pegawai, (7) kepala sekolah tidak otoritarian, tetapi memiliki visi mengenai bagaimana seharusnya sekolah, serta upaya untuk mewujudkan misi tersebut, (8) 18 merekrut dan mempekerjakan staf atas dasar keahlian dan memiliki prosedur untuk mengeluarkan mereka yang tidak memiliki kontribusi terhadap sekolah, (9) memiliki pengembangan staff yang intensif, (10) memiliki tujuan yang jelas, penilaian yang baik, serta dapat memperbaiki kekurangan dan menghindari kesalahan, (11) staf dan siswa sama-sama memiliki rasa tanggungjawab dalam pembelajaran, (12) menempatkan kesejahteraan (kebaikan) siswa di atas yang lain, (13) memiliki struktur yang memungkinkan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dilakukan secara kelompok, bukan individual, (14) memiliki pimpinan yang menggugah semangat dan partisipasi staf serta menggalang dukungan dari pihak luar, (15) merayakan keberhasilan dan memberikan penghargaan kepada staf dan siswa yang berprestasi, dan (16) fleksibel dalam hal cara, namun berpegang teguh pada tujuan”.¹⁰

Selain dari ciri-ciri tersebut di atas, nilai lebih dari sekolah modern/unggul dapat pula dilihat dari perlakuan tambahan diluar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan

⁹ Madyo Ekosusilo. 2003. Hasil Penelitian Kualitatif : Sekolah Unggul Berbasis Nilai (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta, SMA Regina Pacis, dan SMA Al-Islam 01 Surakarta). Sukoharjo : Univet Bantara Press, h. 41

¹⁰ *Ibid.*, h. 42

konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan kedisiplinan. Demikian pula sebuah madrasah, akan dikatakan unggul jika mampu mencetak lulusan yang memuaskan masyarakat, dan itu akan dapat terwujud jika madrasah didukung berbagai faktor yang harus ada pada madrasah.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa secara umum Madrasah yang dikategorikan unggul harus meliputi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah: *Pertama, Input*. Untuk mendapatkan input seperti yang diharapkan, madrasah dapat menyeleksi siswa dengan sistem seleksi yang sangat ketat. Selain seleksi bidang akademis, juga diberikan persyaratan lain sesuai tujuan yang ingin dicapai sekolah. Misalkan tes IQ, prestasi belajar dari jenjang pendidikan sebelumnya, tes kesehatan, kemampuan membaca al-Qur'an, wawasan keagamaan, dll. *Kedua, Proses*. Proses belajar-mengajar madrasah unggul ini setidaknya berkaitan dengan kemampuan guru, fasilitas belajar, kurikulum, metode pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan jaringan kerjasama. *Ketiga Output*. Madrasah unggul harus menghasilkan lulusan yang unggul. Keunggulan lulusan tidak hanya ditentukan oleh nilai ujian yang tinggi (prestasi akademik), tapi juga prestasi non akademik.

Madrasah unggul dalam penelitian ini adalah madrasah yang mempunyai ciri-ciri atau kriteria unik baik dari segi keagamaan, inovasi, maupun model yang khas diantaranya : 1) Prestasi Siswa dan Madrasah (Tingkat internasional, nasional, propinsi), 2) Program-program Inovasi (Kurikulum agama, Kurikulum umum, IT dan keterampilan, Model pengembangan madrasah), 3) Kekhasan (memiliki bangunan fisik: arsitektur, tata lokasi, Teknik pembelajaran, Kemandirian pembiayaan, Kewirausahaan), 4) Memenuhi Standar Nasional Pendidikan (standar proses, isi, kelulusan, sarana, pendidik dan tenaga

kependidikan, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian), 5) Kesejarahan (Memiliki usia paling tua dibanding madrasah lain, Melahirkan banyak tokoh lokal dan nasional, Memiliki jaringan alumni yang kuat, dan Menjadi basis syiar Islam di daerahnya), 6) Manajemen Madrasah (Tata Kelola, Kepemimpinan, Budaya Madrasah)

Selain keunggulan dan kekhasan diatas, madrasah yang memenuhi aspek 1 s.d. 6 tersebut di atas hingga saat ini masih tetap *survive* (bertahan), menjaga dan terus meningkatkan kualitas nilai unggul dan kekhasannya.

Penelitian yang Relevan

Hasil studi Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2010 tentang Monografi di 20 Madrasah Aliyah Unggulan memetakan 5 kelompok madrasah Aliyah unggulan yaitu : 1). *Madrasah Garis Depan Unggulan* yang memiliki keunggulan dengan reputasi tinggi; 2). *Pacu Prestasi Berbasis Tradisi* yang menyeimbangkan perubahan dan kesinambungan (*change and continuity*) dengan penguasaan sains dan kuta tafaquhfiddin (pendaalan agama); 3). *Terobosan Kaderisasi Perempuan*, yang memainkan sumbangsih signifikan dalam mempersiapkan kepemimpinan perempuan unggulan masa depan; 4). *Wajah Gemilang Andalan Daerah*, yang mengidentifikasikan dan menjawab tantangan lokal yang berbeda-beda antar daerah; 5). *Kompetitif Bermodal Inovasi Kreatif*, yang mengembangkan madrasah dengan terobosan kreatif khas sehingga *survive* dan memiliki keunggulan komparatif.¹¹

Selanjutnya Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2014 melakukan studi Madrasah Tsanawiyah Unggulan di 22 Madrasah negeri dan swasta

¹¹ Puslitbang Penda Agama dan Keagamaan. 2013. *Gairah Baru Madrasah Aliyah: Unggul, Inovatif, Kompetitif*. Jakarta : Balitbang Kemenag, hal ix dan x

dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memetakan performance madrasah yang memenuhi kriteria “Unggul dan Khas” secara komprehensif. Hasil studi Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2014 tentang Monografi di 22 Madrasah Tsanawiyah Unggulan memetakan 5 kelompok Madrasah Tsanawiyah unggulan yaitu : 1) 10 Unggulan Berciri Agama; 2) Inovatif Melayani Masyarakat Kota; 3) Responsif Kreatif Tantangan Aktual; 4) Berpijak Tradisi Berkarakter Kemajuan; 5) Pembibitan Sumber Daya Perempuan; dan 6) Penguat Soft Power Madrasah.

Kerangka Berfikir

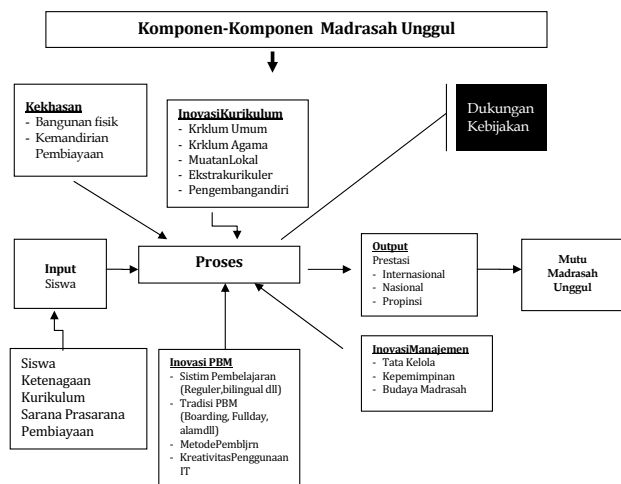
Lembaga pendidikan madrasah adalah sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen saling terkait satu sama lainnya. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam sistem pendidikan adalah masukan (input), proses, hasil belajar (output). Input dalam hal ini para pelajar/ siswa dipengaruhi oleh latar belakang kognitif siswa, keadaan sosial ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal.

Kemudian masuk di lembaga pendidikan (madrasah), maka siswa akan menerima pembelajaran dari seorang guru. Proses pembelajaran ini sangat dominan dilaksanakan oleh seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan memiliki kelayakan untuk bertugas sebagai guru. Proses belajar mengajar disamping guru yang memegang peranan, juga dipengaruhi faktor biaya penyelenggaraan sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana belajar. Dalam PBM pun dipengaruhi oleh sistem kurikulum, sistem administrasi, dan sistem penilaian.

Dari proses pembelajaran akan menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, memiliki sikap kepribadian yang berakhlakul karimah, dan memiliki

keterampilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Ini menunjukkan betapa pentingnya proses pembelajaran dengan semua aspek lainnya agar tercapai hasil pembelajaran yang baik, dan tercapai standar yang telah ditetapkan. Jika hasil pendidikan ini bermanfaat dan dapat diterima oleh semua pihak, maka akan dikatakan madrasah itu bermutu atau unggul.

Selanjutnya untuk menilai satuan pendidikan madrasah bermutu/unggul, dilakukan dengan cara melihat bagaimana input siswanya, pelaksanaan proses pendidikannya, pola pengelolaannya, kebijakan yang mendukung, dan output atau outcome-nya. Untuk memberikan gambaran yang kongkrit tentang penelitian ini, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan dan perkembangan madrasah unggulan mulai dari latar belakang berdiri, proses pendirian hingga perjalanan sekarang. Laporan diharapkan memunculkan “karakter menonjol” madrasah unggulan,

untuk dikedepankan menjadi semacam “*trademark*” atau “*brand image*”.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Winong Pati Jawa Tengah. Responden penelitian ini adalah kepala madrasah, komite madrasah, wakil kepala madrasah, kepala TU, dan guru. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan kebijakan maupun hasil-hasil kegiatan yang terkait dengan keberadaan dan proses penyelenggaraan madrasah serta dokumen yang berupa foto.

Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan memakai jenis wawancara semistruktur (*semistructure interview*), dimana peneliti mengupayakan pendapat dan ide-ide narasumber secara lebih terbuka agar permasalahan menjadi jelas. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat atau merekam apa yang dikemukakan oleh narasumber.¹² Wawancara mendalam dilakukan terhadap ketua yayasan, kepala madrasah, guru, siswa, tokoh masyarakat atau komite madrasah, dan tenaga administrasi teknik

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan madrasah yang diselenggarakan di *indoor* maupun *outdoor* dan lingkungan madrasah serta budaya madrasah. Hasil observasi dilengkapi deskripsi terhadap peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan karakter menonjol madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Madrasah

Secara geografis MTs Negeri Winong terletak 17 kilometer dari kota Pati “Bumi Mina Tani” tepatnya di desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah yang beralamat di Jl. Raya Winong – Pucakwangi Km 02. Institusi pendidikan ini merupakan MTs Negeri tertua di Kabupaten Pati yang berdiri Tahun 1980 diantara dua MTs Negeri yang ada di Kabupaten Pati saat ini.

MTs Negeri Winong memiliki visi terwujudnya insan yang cerdas, berprestasi, kompetitif, dan Islami. Untuk merealisasikan visi tersebut tersusun beberapa misi antara lain : 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis Standar Nasional Pendidikan, 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis disiplin dan kompetensi, 3) Menyelenggarakan pendidikan berbasis prestasi dan kompetisi, 4) Menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi informasi, dan 5) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa islami.

Tujuan umum pendidikan madrasah ini mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan secara khusus adalah mewujudkan insan yang cerdas, berprestasi, mampu bersaing, berprestasi dan berakhlak islami.

Jumlah Siswa

Jumlah seluruh siswa di MTs Negeri winong sebanyak 1033 siswa yang terdiri dari 823 siswa kelas reguler yang terdiri dari 391 siswa laki-laki dan 432 siswa perempuan, dan jumlah siswa kelas bilingual sebanyak 210 orang yang terdiri dari 88 siswa laki-laki dan 122 siswa perempuan. Untuk kelas

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 223 hlm. 233.

reguler dibagi menjadi 21 rombongan belajar dan kelas bilingual 9 rombongan belajar. Berikut ini data siswa MTs N Winong Pati tahun 2014/2015 :

Tabel: 1
Data Siswa MTs N Winong Pati Tahun 2014/2015

Kelas 7				
NO	KELAS	PA	PI	JML
1	7 Bil 1	14	7	21
2	7 Bil 2	11	14	25
3	7 Bil 3	9	15	24
4	7 Bil 4	7	15	22
5	7A	20	22	42
6	7B	22	20	42
7	7C	21	22	43
8	7D	20	21	41
9	7E	21	22	43
10	7F	18	25	43
	JML	178	175	353

Lanjutan...

Kelas 8				
NO	KELAS	PA	PI	JML
1	8 Bil 1	10	11	21
2	8 Bil 2	12	12	24
3	8 Bil 3	9	16	25
4	8A	21	18	39
5	8B	22	18	40
6	8C	18	20	38
7	8D	15	19	34
8	8E	20	18	38
9	8F	21	20	41
10	8G	19	17	36
	JML	163	183	346

Lanjutan...

Kelas 9				
NO	KELAS	PA	PI	JML
1	9 Bil 1	8	17	25
2	9 Bil 2	8	15	23
3	9A	18	20	38
4	9B	16	21	37
5	9C	16	18	34
6	9D	17	17	34
7	9E	17	16	33
8	9F	17	16	33
9	9G	18	17	35
10	9H	14	18	32
	JML	144	190	334

Sistem Seleksi siswa baru. Salah satu indikator madrasah/sekolah unggul adalah memiliki sistem seleksi siswa yang ketat terhadap siswa penerimaan siswa baru melalui beberapa kriteria tertentu. Hal ini sesuai yang dikatakan Djoyonegoro (dalam Ekosusilo, 2003) bahwa salah satu kriteria sekolah unggul adalah melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar. MTs Negeri Winong melakukan berbagai tahapan untuk mendapatkan input siswa yang baik. Rekrutmen peserta didik dilakukan melalui tiga tahap yaitu, Tes Akademik, Tes Baca Al Qur'an dan hafalan surat-surat pendek, Psikotes dan wawancara orang tua/wali. Kebanyakan siswa ini berasal dari kabupaten Pati dan sekitarnya seperti Demak, Kudus, Rembang, Blora, dan Semarang. Ada juga siswa juga berasal dari Jakarta. Selain melalui tes dan wawancara, rekrutmen peserta didik baru berasal dari pelajar teladan SD/MI dan juara Olimpiade MIPA Se-Kabupaten Pati dan Kabupaten sekitar. Selain tahapan diatas, setiap tahun, madrasah mengadakan lomba Matematika dan MIPA SD/MI Se-kabupaten Pati. Kepala MTs Negeri Winong, Dr. Ummi Hanik, mengatakan bahwa cara ini dilakukan untuk menjaring siswa yang

berprestasi dan sekaligus memperkenalkan calon siswa pada MTs Negeri Winong. Ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan calon siswa yang unggul, khususnya di bidang sains, tambahnya.¹³

Kegiatan Siswa. Jadwal kegiatan siswa kelas bilingual sangat padat. Kegiatan pembelajaran Pondok Az Zahrah dimulai seusainya PBM regular hingga pagi menjelang para peserta didik masuk kelas regular. Setelah mengikuti tambahan jam pelajaran pukul 15.30, para peserta didik meneruskan aktifitas pondok dengan mencuci atau berolah raga hingga menjelang maghrib. Seusainya shalat maghrib berjamaah, dilanjutkan tadarus Al Qur'an hingga shalat isya' tiba. Setelah shalat Isya' dilanjutkan makan malam. Sebelum belajar malam yang didampingi pengasuh pondok, peserta didik diwajibkan setor kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris. Belajar malam berlangsung hingga pukul 21.30. Setelah istirahat selama 30 menit, para peserta didik wajib tidur yang dikontrol dengan buku absen.

Kegiatan pagi dimulai pukul 03.30 yang diawali dengan shalat malam bersama sebelum melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Sesudah shalat subuh diteruskan dengan tadarus Al Qur'an yang dirangkai dengan setor kosa kata pagi sampai jam 05.30 saat para peserta didik melakukan persiapan masuk kelas dan makan pagi. Sebelum para peserta didik masuk kelas regular pukul 06.50, terlebih dulu melaksanakan shalat dhuha di mushalla madrasah. Sepuluh menit sebelum KBM efektif, para peserta didik di kelas melantunkan Asma'ul Husna dirangkai dengan tadarus atau menghafal Juz Amma.

Selain kegiatan rutin tersebut, pada hari Kamis malam Jum'at ba'da Maghrib bertempat di Mushalla madrasah para

peserta didik melakukan tahlil dan setelah shalat Isya' dilanjutkan dengan kegiatan membaca barjani (dzibaan), setelah itu baru dilanjutkan dengan kegiatan belajar malam. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik, pada hari Jum'at malam Sabtu ba'da Isya' dilaksanakan khitabah berbahasa Arab dan Inggris.

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah guru 58 orang, yang berstatus PNS berjumlah 44 orang dan guru tidak tetap (GTT) sebanyak 14 orang. Berdasarkan latar belakang pendidikannya, jumlah guru yang berpendidikan S3 berjumlah 1 orang, S2 berjumlah 5 orang, S1 berjumlah 51 orang dan yang berpendidikan D3 satu orang.

Tenaga kependidikan berjumlah 21 orang yang terdiri dari tenaga administrasi sebanyak 17 orang, tenaga laboran berjumlah 3 orang, dan pustakawan satu orang. Berdasarkan latar belakang pendidikan, ada 1 orang berpendidikan S2, 9 orang berpendidikan S1 dan sisanya 2 orang berpendidikan Diploma dan 8 orang berpendidikan SLTA. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5 orang berstatus PNS dan 16 orang berstatus non PNS

Selain itu tenaga pendidik/pengasuh *Boarding School* berasal dari Alumnus Pondok Modern Gontor Jawa Timur : Ustadz Fathul Ulum dan Ustadz H. Nur Taufiq dalam Pembiasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab bagi Peserta Didik Kelas Bilingual dan Ustadzah Lailatun Ni'mah, S.Ag. alumnus Bahasa dan Sastra Arab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Keberadaan ustadz-ustadzah dari gontor ini sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, sebab pondok Gontor sangat kental dengan nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan ukhuwah Islamiyah.

¹³ Wawancara tanggal 5 Mei 2014 dengan Kepala MTs Negeri Winong, Dr. Ummi Hanik di ruang Kepala MTs N Winong.

Animo Masyarakat

Animo masyarakat untuk masuk ke MTs Negeri Winong sangat tinggi. Data selama 5 tahun (2010 - 2014) menunjukkan bahwa sekitar 30 persen siswa yang mendaftar tidak diterima di madrasah ini. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan MTs ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang penduduknya mayoritas islam ini. Jumlah pendaftar selalu melebihi kapasitas daya tampung setiap tahunnya. Kepala MTs ini menegaskan bahwa tingginya animo masyarakat ini dikarenakan selain mayoritas penduduk di sekitar madrasah muslim, juga program-program dan keunggulan yang ditawarkan di MTs ini menarik dan tidak dimiliki oleh madrasah/sekolah lain, khususnya program kelas unggulan.

Tabel : 2

Data Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun
Pelajaran 2010/2011 S.D 2014/2015
MTs Negeri Winong Kabupaten Pati
Jawa Tengah

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar		
		Kelas Reguler	Kelas Bilingual	Jumlah
1	2010/2011	356	62	418
2	2011/2012	373	76	449
3	2012/2013	394	91	485
4	2013/2014	378	126	502
5	2014/2015	361	156	517

Lanjutan...

Jumlah Pendaftar		
Kelas Reguler	Kelas Bilingual	Jumlah
356	62	418
373	76	449
394	91	485
378	126	502
361	156	517

Sarana Prasarana

MTs Negeri Winong memiliki sumber daya sarana dan prasarana yang lengkap yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, yang meliputi : tanah seluas 20.388M2 dengan luas bangunan 4.481,36M2. Ruang Belajar (kelas) yang kondusif, Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang UKM, Ruang BP/BK, Ruang OSIM, Musholla, Kantin, Koperasi Siswa, Perpustakaan, Laboraturium bahasa, Laboraturin IPA, Laboratorium IPS, Ruang Multimedia, Ruang Komputer, Ruang Ketrampilan/kesenian, Laboratorium Seni/ Studio Musik, Lapangan Olah Raga yang terdiri dari Lapangan Tenis, Lapangan Sepakbola, Basket, BolaVolly, Lompat tinggi/ Jauh, dan Ruang TRCC (*Teacher Reference And Research Centre*).

Sarana prasarana ruang kelas cukup lengkap dan memadai : Ruang kelas ber-AC, Meja dan kursi, Almari sebagai tempat penyimpanan administrasi kelas dan hasil karya siswa, Papan Pajangan hasil Karya Peserta didik, Bank data Kelas, Karpet, Tralis, Asrama Peserta didik, dan media pembelajaran seperti : OHP, NoteBook (Laptop), komputer, LCD Proyektor, VCD Player, Televisi 27 inch, CD Mata pelajaran, internet dll. Sumber belajar berupa buku paket untuk siswa cukup untuk semua mata pelajaran dengan rasio1 siswa 1 buku, buku referensi, bahan bacaan umum, kamus, koran, majalah, buku-buku ilmiah, ensiklopedi, buku cerita,LKS.

Keunggulan dan Kekhasan

Keberadaan MTs Negeri Winong tidak terlepas dari sejarah berdirinya PGA Darul Ma'la (PGA DARMA) yang beroperasi mulai tahun 1955. PGA DARMA dirintis untuk mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh

karena adanya tuntutan perkembangan pendidikan, pada tahun 1979 PGA DARMA dipisah menjadi dua, yaitu Madrasah Aliyah DARMA dan MTs DARMA.

Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri pada dekade 1978 dipandang tidak merata antara kawasan Jawa Tengah bagian selatan dan Jawa Tengah bagian Utara. Karena jumlah MTs Negeri di Jawa Tengah bagian selatan sangat banyak, sementara di bagian utara sangat jarang. Pada hal, awal perkembangan Islam berada pada jalur utara Pulau Jawa. Melihat kondisi ini pemerintah (dalam hal ini Departemen Agama yang sekarang menjadi Kementerian Agama) bermaksud mengadakan relokasi beberapa MTs Negeri dari wilayah selatan ke wilayah utara. Keinginan pemerintah merelokasi MTs Negeri direspon oleh tokoh-tokoh pendidikan yang mengelola MTs DARMA seperti Sudjono Cholil, Sumidjan dan lain-lain dengan mengajukan proposal penegrian. MTs DARMA akhirnya berubah status menjadi MTs Negeri melalui SK Nomor 27 Tahun 1980 tanggal 31 Mei 1980 dengan merelokasi MTs Negeri Sragen ke MTs Negeri Winong Kabupaten Pati.

Sejak berdirinya MTs Negeri Winong tahun 1980 sampai tahun 1983 operasional pendidikan masih dilaksanakan di lokasi yayasan DARMA, sampai akhir MTs Negeri Winong menempati lokasi baru, yaitu bertempat dilapangan sepak bola Desa Pekalongan atas perjuangan M. Samari (Kepala Desa Pekalongan) dan Soedarno (Camat Winong) serta tokoh-tokoh masyarakat di kecamatan Winong.

Akhirnya, pada tahun 1991-1996 MTs Negeri Winong berhasil menambah lokasi (tanah) di sebelah selatan jalan raya Winong-Pucakwangi. Saat ini MTs Negeri memiliki dua area yang cukup representatif, yaitu di sebelah utara jalan dan sebelah selatan jalan.

Keberadaan MTs Negeri Winong di desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten

Pati merupakan Madrasah yang sangat dibutuhkan oleh Masyarakat Kabupaten Pati dan wilayah kabupaten sekitarnya dilihat dari segi geografis terletak diantara 4 Kecamatan yakni Kecamatan Winong, Pucakwangi, Jakenan, dan Gabus. Dilihat dari jarak ke pusat Pemerintahan Kecamatan Winong ± 2 Km, Kec. Pucakwangi ± 7 Km, Kec. Jakenan ± 5 Km dan Kec. Gabus ± 4 km.

Adapun masyarakatnya mayoritas beragama Islam sangat kuat terbukti terdapatnya berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Meski demikian tidak seterusnya dikesampingkan justru keberadaannya sangat dibutuhkan, hal ini terbukti dengan jumlah pendaftar di MTs selalu melebihi kapasitas daya tampung setiap tahunnya. Dari sinilah ditinjau dari aspek strategis bahwa MTs Negeri Winong di Ds Pekalongan turut serta dalam pembangunan daerah melalui pendidikan wajib belajar sembilan tahun yang telah dicanangkan Pemerintah Pendidikan Dasar sembilan tahun. Dengan demikian bahwa eksistensi MTs disamping menampung warga masyarakat sekitarnya juga turut serta mencerdaskan bangsa pada umumnya.

Madrasah ini terus mengembangkan eksistensinya dengan membangun pondok pesantren Az Zahra dan membuka kelas bilingual yang dipelopori oleh kepala madrasah, Dr. Umi Hanik, M.Pd. Dan tanggal 17 Juni 2008 lahirlah embrio Kelas Bilingual yang saat itu bernama kelas Imersi, dan satu tahun kemudian bermetamorfose berganti nama Kelas Bilingual Boarding School Az-Zahrah dengan terbitnya Surat Rekomendasi Penyelenggaraan Kelas Bilingual Boarding School dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/3/PP.00/5420/2008.

Dalam perkembangannya MTs Negeri Winong telah melahirkan tokoh lokal maupun nasional, baik sebagai pejabat

pemerintah, tokoh ormas, ataupun tokoh pemuka agama di masyarakat.

Gedung MTs Negeri Winong ditinjau dari arsitektur menggunakan desain Jawa, sedangkan desain asrama (*Boarding School*) menggunakan desain Islami minimalis serta desain taman yang juga menggunakan desain minimalis.

Kemandirian Biaya

Kemandirian biaya pembangunan sarana Fisik MTsN Winong yang murni alokasi biaya pembangunannya berasal dari Dana Komite dan Stakeholders berupa pembangunan gedung pondok pesantren Az-Zahra beserta sarana prasarannya. Sedangkan Kemandirian Biaya Pembangunan Sarana non Fisik MTsN Winong yang murni alokasi biaya pembangunannya berasal dari Dana Komite dan Stakeholders berupa kegiatan peningkatan profesionalisme guru seperti pelatihan, workshop, sosialisasi, mengikuti berbagai lomba, studi banding, dan lain sebagainya.

Dana madrasah juga berasal dari kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh MTs N Winong yaitu Koperasi guru dan karyawan "Manfaat" yang berdiri sejak tahun 1991. Sejak tahun 2000 Koperasi Guru dan Karyawan telah berbadan Hukum dengan Nomor : 33.BH/KDK.11.9.III/2000. Jumlah anggota sampai saat ini 73 orang dengan jumlah kekayaan sebesar Rp 626.909.238,00. Jenis usaha yang dikelola adalah simpan pinjam dan pertokoan.

Kegiatan wirausaha lainnya adalah Koperasi Siswa. Koperasi siswa berdiri sejak tahun 1987. Jumlah anggota sampai saat ini 1.012 orang dengan jumlah kekayaan sebesar Rp 37.435.425,00. Jenis usaha yang dikelola adalah pertokoan.

Inovasi Kurikulum

Kurikulum yang digunakan merupakan satu kesatuan, dimana pembelajaran di pondok menggunakan kurikulum yang terintegrasi dengan pembelajaran regular. Dalam hal ini kurikulum pondok berfungsi sebagai *Sister Curriculum*. Karena menggunakan dua kurikulum tersebut, para peserta didik di akhir tahun pelajaran pun menerima dua buku rapor, Buku Laporan Pendidikan Regular dan Buku Laporan Pendidikan Pondok Az Zahrah.

Kurikulum Pondok Pesantren terdiri dari Pendidikan Tahfidz Qur'an, Pendidikan Praktek Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Kajian Kitab, Tartil Qur'an dan Tilawatil Qur'an, dan Pembiasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sehari-hari.

Pendidikan Tahfidz Qur'an. Dalam pendidikan ini santri diharapkan mampu menghafal Al Qur'an 30 Juz sesuai dengan ilmu tajwid, mampu memahami pokok-pokok isi Al Qur'an dan akhirnya mampu mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sesuai aqidah dan syari'ah.

Kajian Kitab. Di Pondok Pesantren Az Zahrah yang merupakan Boarding School Kelas Bilingual MTs Negeri Winong ini setiap santri diwajibkan mengikuti pendidikan Kajian kitab secara klasikal sesuai dengan jadwal kegiatan dari pengasuh PP.Az Zahrah yang diampu langsung oleh : KH.Nur Yahya dan Ustadzah Minhatin Shorihah yang merupakan alumnus Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Kajeen Pati Pimpinan Beliau alm. KH.Sahal Mahfudz. Jenis kitab yang diajarkan dengan sistem kajian ini adalah : Taklimul Mutaallim, Ushul Fiqih dll.

Tartil Qur'an dan Tilawatil Qur'an. Tartil Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah jama'ah Sholat Maghrib yang diampu langsung oleh seluruh pengasuh PP.Az Zahrah dan Ustadz/Ustadzah yang berasal dari masyarakat sekitar yang merupakan

Guru SBQ (Seni Baca Al Qur'an) dimana metode yang digunakan adalah setiap santri membaca dan Pengasuh mendengarkan (menyimak) yang dibagi dalam kelompok santri putra dan santri putri. Tilawatil Qur'an diperuntukkan bagi santri PP. Az Zahrah dengan menggunakan metode : Secara klasikal dan privat. Lagu-lagu yang ditetapkan antara lain : Lagu Bayati Ashli (pembuka), Lagu Bayati jawab, Lagu Bayati jawabul jawab, Lagu Hijaz Ashli, Lagu jawab Hijaz, Lagu Nahawand, Lagu Rosyid, Kembali ke lagu bayati (Penutup)

Pendidikan Praktek Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Di Pondok Pesantren Az Zahrah setiap santri diwajibkan mengikuti pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dan wajib mempraktekkan berbahasa Inggris/arab dalam kegiatan sehari-hari di Pondok. Pengasuh-pengasuh yang menangani Bahasa ini diampu langsung dari alumnus Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur dan Kampung Pare Kediri Jawa Timur.

Pembiasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sehari-hari. Pembiasaan Bahasa Inggris dengan Sukarelawan Asing (*Volunteer*) setiap santri PP. Az Zahrah wajib berkomunikasi setiap hari dengan bahasa Inggris yang pada pelaksanaannya dikontrol langsung oleh pengasuh PP. Az Zahrah dan Sukarelawan Asing yang berasal dari Luar negeri dengan metode pemberian *reward* untuk santri yang aktif dan pemberlakuan *punishment* bagi santri yang melanggar. Disamping itu pembiasaan Bahasa Inggris di PP. Az Zahrah diberlakukan program *The Friday English Speak Contest and discussion* yang merupakan program Pelatihan bagi santri untuk pidato dan diskusi bahasa Inggris yang ditangani langsung oleh Pengasuh dan Sukarelawan Asing (*Volunteer*) serta di disain panggung di dalam Ruang Belajar.

Pembiasaan Bahasa Arab. Setiap santri PP. Az Zahrah wajib melaksanakan program

pembiasaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari yang jadwalnya menyesuaikan jadwal pembiasaan dari pengasuh yang dibagi dalam hari pembiasaan Bahasa Inggris dan pembiasaan Bahasa Arab.

Inovasi Pembelajaran

Tradisi Proses Belajar Mengajar (PBM). Tuntutan Era globalisasi sekarang ini madrasah tidak bisa hanya mengandalkan sistem pendidikan yang reguler. Seluruh siswa kelas bilingual tinggal diasrama. Program asrama ini konsep pengorganisasiannya adalah dengan memadukan konsep pesantren modern dan sistem pembelajaran diluar jam PBM sehingga sangat menopang proses kegiatan pembiasaan penguasaan kompetensi bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dari segi fisik, Boarding School MTsN Winong saat ini telah memiliki bangunan asrama berlantai dua dengan delapan kamar tidur yang berkapasitas 240 peserta didik lengkap dengan fasilitasnya.

Kelas Bilingual. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan penyelenggaraan kelas Bilingual, yaitu kelas yang menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris atau bahasa asing lain yang diselenggarakan di Sekolah/Madrasah tingkat menengah.

Bilingual di MTs Negeri Winong dimaksudkan untuk: mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta menghasilkan SDM berkualitas dan berwawasan Internasional. Sedangkan Tujuan dibukanya kelas Bilingual di MTs Negeri Winong adalah untuk : a. Meningkatkan kemampuan berbahasa Asing khususnya Inggris, Bahasa Arab, bagi Guru dan Peserta didik, b. Meningkatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan, serta ketrampilan Peserta didik dan Guru,

c. Mengembangkan Potensi Madrasah beserta SDMnya, dan d. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia Internasional dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Pengajar di kelas bilingual ini seluruhnya memiliki kualifikasi yang memadai. Sebanyak 89,65 persen memiliki berpendidikan S1 dan 6,9 persen berpendidikan S2. Semua guru yang mengajar di kelas bilingual sudah diberi pelatihan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pelatihan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru MTs Negeri Winong bekerjasama dengan Misce Course Pati dan Mentor dari Pondok Modern Gontor. Pelatihan kompetensi Bahasa Arab bagi Guru dilaksanakan di MTs Negeri Winong yang dibimbing langsung oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab. Disamping Pelatihan tersebut, dilaksanakan juga program peningkatan kemampuan Bahasa Inggris Guru dengan program pendampingan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Bagi guru yang telah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab ada program Micro teaching.

Keunggulan lain yang ditawarkan Kelas Bilingual MTsN Winong adalah pendampingan belajar oleh relawan asing dari Eropa dan Amerika untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris. Sejak program dimulai Tahun Pelajaran 2008/2009, sebanyak 9 relawan asing telah melaksanakan pendampingan secara bergantian sebagai *Native Speakers*. Relawan tersebut berasal dari Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Cekoslovakia, Denmark, dan Perancis. Pendampingan yang dilakukan para relawan tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas, tapi juga pembiasaan berbahasa Inggris atau *habitually* kegiatan harian di pondok Az Zahrah.

Kelas Olimpiade. MTsN Winong menyelenggarakan Kelas Olimpiade sebagai program unggulan yang memiliki nilai

komparatif. Peserta didik Kelas Olimpiade sebanyak 20 anak hasil seleksi akademik dari kelas VII dan VIII paralel. Materi pembelajarannya terdiri dari empat mata pelajaran UN ditambah dengan mapel Geografi, yang difokuskan pada pengembangan dan pengayaan materi-materi yang diolimpiadekan. Selain diampu guru mata pelajaran juga didatangkan pengampu dari sekolah dan lembaga bimbingan favorit. Proses pembelajarannya berlangsung setiap hari sesudah KBM dan berakhir pukul 16.00 WIB. Secara berkala diadakan *try in* dan *try out* serta training centre jika menghadapi lomba.

Program Studi Banding ke Luar Negeri. Untuk mempraktikkan kompetensi bahasa asing di lingkungan yang secara luas menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasinya, MTs N Winong memiliki program studi banding ke luar negeri. Program ini bertajuk *The Indonesian Youth Voluntary and Culture Explore*, bersifat suka rela bagi peserta didik bilingual dan diagendakan dua tahun sekali, mengingat tidak semua peserta didik berminat mengikutinya.

Program Outbound Go Green and Charity. Pembekalan dalam bentuk teori tidaklah cukup, karena diperlukan suasana kondusif untuk menciptakan pola pikir, persepsi dan sikap positif dari setiap kelompok untuk menerapkan perilaku belajar yang efektif kelompok belajar. Untuk itu, MTs Negeri Winong membuat program *Outbond Go Green and Charity*. Konsep Go Green yang terealisasi dalam kegiatan penghijauan dan dilaksanakan di Kabupaten Pati dan kabupaten sekitar Kabupaten Pati (Rembang, Blora, Kudus, dll). Konsep Charity yang terealisasikan dalam kegiatan Bantuan korban bencana alam dan santunan kepada yatim piatu serta dhuafa.

Metode pembelajaran. Sebagai sarana pendukung pembelajaran Kelas Bilingual,

di semua ruang belajarnya dilengkapi dengan AC dan LCD Pembelajaran terutama mata pelajaran Ujian Nasional wajib menggunakan pengantar bahasa asing dan materi pembelajarannya dikemas dalam bentuk *handout* yang disajikan menggunakan proyektor. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, upaya optimalisasi alat peraga pengajaran terus dilakukan seperti buku-buku pegangan berbahasa Inggris dan bahasa Arab bagi guru dan siswa, laboratorium Bahasa, laboratorium Komputer, laboratorium IPA, Perpustakaan, Majalah/bulletin berbahasa Bahasa Inggris dan Arab, dll.

Inovasi Manajemen

Tata Kelola. Keberhasilan madrasah juga ditunjang oleh manajemen pengelolaan madrasah yang inovatif. Seiring dengan tuntutan era globalisasi dan penguasaan IPTEK, madrasah ini mengembangkan manajemen inovatif yaitu program Inovasi aplikasi computer untuk lebih memudahkan sistem pengorganisasian manajemen Madrasah, diantaranya adalah : Program Aplikasi Nilai Peserta didik Kelas Bilingual-Visual Foxpro, Program Aplikasi Perpustakaan-Visual Foxpro, Program Aplikasi Koperasi Manfaat-Visual Foxpro, Program Aplikasi Lomba MIPA-Visual Foxpro, Program Aplikasi PPDB-Visual Foxpro, Program Aplikasi PPDB-SQL, Website MTsN Winong-CMS, Website Boarding School Az Zahrah-CMS.

Budaya Madrasah. Budaya madrasah yang dikembangkan di MTs Negeri Winong antara lain : Budaya Sholat Dhuha sebelum PBM, Budaya Salam Peserta didik, Guru, dan Pegawai, Budaya Bersih dengan Pembuatan tempah sampah organik dan anorganik serta tempat pembuangan sampah akhir, Budaya Penghijauan, keindahan dan kerindangan lingkungan Madrasah (Go Green), Budaya Anjangsana (Besuk

sakit, Ta'ziah, Pernikahan) keluarga besar MTsN Winong.

Jaringan Kerja sama. Bilingual Boarding School MTsN Winong sejak enam tahun yang lalu menjalin relationship dengan UNESCO yang implementasinya menandatangani MOU untuk mendatangkan Sukarelawan Asing (Volunteer) dengan tujuan: 1) Menunjang program bilingual yang sudah ada di Madrasah selama satu tahun, kegiatan itu juga untuk meningkatkan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik, khususnya pendidikan Bahasa Inggris, 2) Melakukan Program Pendampingan Bahasa Inggris dengan Guru bahasa Inggris dan Guru Mata Pelajaran lain (Matematika, IPA, IPS) yang harus disampaikan dalam bahasa Inggris di dalam Proses Belajar Mengajar, 3) Mempercepat Program Pembiasaan Bahasa Inggris peserta didik baik di dalam Bilingual Boarding School (Pondok Pesantren Az Zahrah), kelas bilingual maupun pada lingkungan Madrasah. Melakukan Tutorial dalam proses Pembelajaran bahasa Inggris bagi Guru Bilingual Boarding school. (The English Course), 4) Sebagai Nara Sumber dalam The English Speaks Contest and Discussion, 5) Group bagi Peserta didik Bilingual Boarding School, 6) Sebagai Media untuk Pertukaran Budaya Pendidikan (Exchange of Education culture) Negara Asing yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Indonesia. Selama ini sukarelawan asing yang mengajarr di MTs Negeri Winong berasal dari Perancis, Inggris, Amerika Serikat, Cekoslovakia, Denmark, dan Jerman. Kerjasama pertukaran pelajar juga dilakukan dengan berbagai organisasi Japan Vollernteer Service, Global Voluntary Camp, dan Acress. Kerjasama dengan lembaga nasional adalah Pondok Pesantren Gontor dan Kampung Inggris – Pare Kediri

Prestasi Madrasah

Dengan manajemen yang inovatif, layanan pendidikan di madrasah ini menjadi semakin baik dan berkualitas. MTs Negeri Winong memiliki label madrasah berprestasi sejak menjadi juara II Lomba Madrasah Nasional pada tahun 2008. Prestasi madrasah semakin meningkat setelah berhasil meraih juara I pada lomba perpustakaan se-kabupaten pati pada tahun 2013 dan ditingkat nasional berhasil meraih Juara II dalam Lomba Perpustakaan SMP/ MTs yang diselenggarakan oleh Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Kini madrasah ini juga meraih posisi 5 besar madrasah unggulan tingkat nasional. Prestasi juga diraih oleh kepala madrasah sebagai kepala sekolah teladan dan juga prestasi guru dalam berbagai jang lomba.

Keberhasilan siswa madrasah ditunjukkan dengan nilai bidang akademik dan berbagai kejuaraan lomba seperti dibidanglombasains,lomba bidangolahraga, dan lomba bidang keagamaan. Keberhasilan juga terbukti dengan banyaknya siswa alumni MTs N Winong yang diterima di sekolah-sekolah favorit baik sekolah yang ada di kabupaten Pati maupun Madrasah/ Sekolah di luar kabupaten Pati seperti : MAN Insan Cendikia Serpong/Gorontalo/ Jambi, SMAN 1 dan SMAN 2 Pati sebagai representasi SMAN favorit di Pati, serta MAN 2 Billilingual Kudus, SMK Perikanan Tegal, SMK Akpelni Semarang, SMK Migas Blora, SMKN 3 Yogyakarta, dll.

PENUTUP

MTs Negeri Winong memiliki berbagai keunggulan dan kekhasan, baik dari sisi kelembagaan dan sisi mutu. *Pertama*, MTs ini memiliki *input* siswa yang unggul melalui proses seleksi yang ketat, tenaga pendidik yang profesional, sarana prasarana yang

memadai dan didukung oleh manajemen yang inovatif.

Kedua, MTs ini memiliki proses pembelajaran yang inovasi seperti : inovasi kurikulum umum dan agama melalui berbagai kegiatan di pondok pesantren Az Zahra, inovasi pembelajaran dengan membuka kelas bilingual, kelas olimpiade, studi banding keluar negeri, dan didukung dengan pengelolaan pembelajaran yang inovatif berbasis IT.

Ketiga, *Output* madrasah ini memiliki berbagai prestasi, baik prestasi lembaga, prestasi siswa, prestasi kepala madrasah dan guru. Prestasi lembaga dibuktikan dengan menjadi juara lomba madrasah dan juga masuk dalam 5 besar madrasah berprestasi tingkat nasional. Kepala madrasah juga merupakan kepala madrasah teladan. Tenaga pendidik juga memiliki prestasi dalam berbagai ajang lomba. Siswa banyak berprestasi baik dalam bidang akademik, non akademik, dan bidang keagamaan. Prestasi siswa juga dilihat dari banyaknya siswa MTs ini yang bisa masuk ke sekolah-sekolah *favourit*.

Dari kesimpulan di atas, penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi. *Pertama*, Pemerintah (Kemenag melalui DitjenPendis) untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan madrasah unggul antara lain dengan memenuhi sarana prasarana madrasah yang unggul, menyediakan ketenagaan yang profesional dan inovatif yang representatif mendukung madrasah unggul, dan memberikan anggaran yang memadai untuk pembiayaan madrasah unggul. *Kedua*, Pengelola madrasah unggul, sebaiknya terus melakukan inovasi-inovasi dalam berbagai aspek untuk mempertahankan dan mengembangkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki, dan bisa menjadi contoh pengembangan madrasah-madrasah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk meneliti, kepala madrasah, komite madrasah, kepala Tata Usaha, para wakil Kepala madrasah, para guru dan karyawan termasuk juga seluruh siswa di MTs Negeri Winong Pati yang turut membantu memberikan data dan informasi, juga kepada Redaktur Edukasi atas termuatnya tulisan ini. Semoga tulisan ini memberikan wawasan dalam pendidikan agama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata. (2011): *Reposisi Madrasah dalam Memasuki Indonesia Baru*, makalah disampaikan pada seminar Evaluasi Kurikulum Madrasah Tahun 1994. Litbang Depag. Jakarta, 6-7 Desember
- Depdikbud RI. (1994): *Pengembangan Sekolah Unggul* (Jakarta : Dirjen Dikdasmen)
- Djohar. (2002): *Pendidikan: Alternatif Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: LESFI.
- Ekosusilo, Madyo. (2003): *Hasil Penelitian Kualitatif : Sekolah Unggul Berbasis Nilai (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta, SMA Regina Pacis, dan SMA Al-Islam 01 Surakarta)*. Sukoharjo : Univet Bantara Press
- Fasli Jalal. (2012): *Slide presentasi Strategi dan Arah Pengembangan Sekolah Unggul*.
- Hasil Kajian Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. (2014): *Penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah Unggul*. Jakarta: Balitbang Kementerian Agama.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri. (2010): *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press
- Mastuhu. (2002): *Menata Ulang Pendidikan Nasional Abad 21*. Jakarta: INIS, h. 78
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
- Puslitbang Penda Agama dan Keagamaan. 2013. *Gairah Baru Madrasah Aliyah: Unggul, Inovatif, Kompetitif*. Jakarta : Balitbang Kemenag
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)